

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah masih menjadi penyebab masalah lingkungan di banyak negara. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan mengganggu visibilitas lingkungan. Pembuangan sampah sembarangan di pinggiran jalan akan mencemari tanah dan mempengaruhi air tanah, sedangkan pembakaran sampah akan mencemari udara. Pembuangan sampah ke sungai juga menyumbat saluran pembuangan, yang dapat menyebabkan banjir di musim hujan, polusi udara, dan kerusakan bentang alam. Selain itu, permasalahan sosial seperti kerusuhan besar, bentrokan antar warga, kemacetan TPA dan lain-lain akan muncul akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat.¹

Permasalahan sampah di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Sebuah penelitian yang diterbitkan pada februari 2015 oleh www.sciencemag.org menunjukkan bahwa Indonesia merupakan penghasil sampah plastik laut terbesar kedua, diikuti oleh Tiongkok, Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Green Foundation*, sebuah lembaga non-pemerintah yang telah mengamati permasalahan sampah selama 10 tahun, rata-rata masyarakat Indonesia memproduksi 700 kantong plastik per tahun.²

Sampah merupakan bahan sisa yang tidak diperlukan pada akhir proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut tingkat penggunaannya, dalam proses alami sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk yang tercipta setelah dan selama proses alami tersebut. Namun seperti halnya dalam kehidupan manusia, konsep lingkungan hidup telah didefinisikan, sehingga sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.

Sampah atau limbah dapat didefinisikan sebagai bahan-bahan yang tidak diperlukan atau tidak berharga untuk tujuan utama produksi atau penggunaan barang-barang yang rusak atau cacat

¹ Yulia Hendra, "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan," *Jurnal Aspirasi*, vol. 7 no. 1, (Juni 2016), 78, diakses pada 11 Desember, 2022,

² Direktorat Jenderal Cipta Karya, "Hari Peduli Sampah Nasional: Semua Bergerak

Tanggulangi Masalah Darurat Sampah." Jakarta, Februari, 2016, https://issuu.com/budiiteem/docs/bulletinck_feb16

dalam proses produksi, atau merupakan bahan-bahan yang berlebihan atau terbuang. Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumbernya yang timbul dari proses alam atau kegiatan manusia dan tidak mempunyai nilai ekonomi.³

Adapun ayat yang menerangkan tentang anjuran memelihara lingkungan sekitar dalam Surah Al-Baqarah ayat 11.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ.

Artinya : “Jika dikatakan kepada mereka, ‘Jangan kalian berbuat kerusakan (mafsadat) di bumi,’ mereka menjawab, ‘Kami hanya pembuat kebaikan (maslahat).’”⁴

Dari penggalan Surah Al-Baqarah ayat 11 itu mempunyai tafsir dikutip dari *Tafsir Al-Muyassar* yakni, Apabila mereka dinasehati agar berhenti berbuat kerusakan dimuka bumi dengan perbuatan kekufuran dan perbuatan maksiat dan membocorkan rahasia-rahasia kaum mukminin, serta loyalitas terhadap orang-orang kafir, mereka berkata dengan pendustaan dan mendebat “sesungguhnya kami adalah orang-orang yang melakukan perbaikan”.⁵

Selain itu ada juga ayat yang menyuruh untuk menggunakan sumber daya yang berada dilingkungan terdapat pada surah Al-Baqarah Ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ.

Artinya : Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia

³ Yudiyanto, dkk, *Pengelolaan Sampah: Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro*. (Metro: LPPM IAIN Metro, 2019), 8.

⁴ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 11, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Departemen Agama RI Penerbit Almahira, 2015), 3.

⁵ Tafsir Al-Muyassar, “TafsirWeb Surah Al-Baqarah ayat 11” tafsirweb.com, diakses pada tanggal 18 November 2023 <https://tafsirweb.com/226-surat-al-baqarah-ayat-11.html>

menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.⁶

Dari penggalan Surah Al-Baqarah ayat 164 itu mempunyai tafsir dikutip dari *Tafsir Al-Muyassar* yakni, Sesungguhnya dalam penciptaan langit dengan ketinggian dan luasnya ini dan bumi dengan gunung-gunung, dataran dan laut-lautnya, dan di dalam pergantian malam dan siang dari lebih lama menjadi lebih pendek, dan antara gelap dan cahaya dan pergantian keduanya secara beriringan, dan Jalan kapal-kapal yang berlayar di laut-laut yang memuat segala yang bermanfaat bagi manusia, dan air hujan yang diturunkan Allah dari langit, Lalu Dia menghidupkan tanah dengan air itu, maka tumbuhlah pohon-pohon hijau setelah sebelumnya kering tidak ada tanaman. dan apa-apa yang telah Allahu sebar di dalamnya berupa setiap jenis binatang yang berjalan dimuka bumi, dan apa yang Allah limpahkan berupa perputaran angin dan penentuan arahnya, dan awan yang dibergerak antara langit dan bumi. Sesungguhnya pada semua bukti-bukti petunjuk tersebut benar-benar terdapat tanda-tanda atas ketauhidan Allah dan besarnya nikmat Nya bagi kaum yang mau memahami sumber-sumber hujjah, dan memahami dalil-dalil dari Allah ta'ala yang menunjukkan sifat keesaan Nya dan keberhakkan Nya untuk diibadahi.⁷

Berdasarkan dua ayat Alquran di atas, Allah SWT meminta makhluk-Nya untuk tidak merusak bumi dan segala isinya. Apalagi Allah SWT juga mewajibkan manusia untuk menjaga dan melestarikan alam. Karena lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan.

Lebih lanjut, Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga lingkungan, alam, dan ekosistem. Apabila lingkungan dan ekosistem terpelihara dengan baik maka akan dapat memenuhi fungsinya dengan baik bagi kehidupan sekarang dan masa depan. Perbuatan melawan hukum yang dilakukan seseorang dapat memperburuk lingkungan, termasuk membuang sampah hingga menimbulkan

⁶ Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 164, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI Penerbit Almahira, 2015), 25.

⁷ Tafsir Al-Muyassar, "TafsirWeb Surah Al-Baqarah ayat 164" tafsirweb.com, diakses pada tanggal 18 November 2023 <https://tafsirweb.com/642-surat-al-baqarah-ayat-164.html>

bencana alam seperti banjir. Oleh karena itu, sampah atau benda yang sudah tidak terpakai harus dibuang dengan benar.

Kesehatan lingkungan adalah kesehatan yang sangat penting bagi kelancaran kehidupan manusia di bumi, karena lingkungan adalah tempat dimana pribadi itu tinggal. Lingkungan yang sehat dapat dikatakan sehat apabila sudah memenuhi indikator lingkungan yang sehat, antara lain yakni, keadaan air, dimana air yang sehat adalah tidak berbau tidak tercemar dan dapat dilihat kejernihan air tersebut. Kemudian keadaan udara yang sehat adalah udara yang didalamnya terdapat yang diperlukan, contohnya oksigen dan di dalamnya tidak tercemar oleh zat-zat yang merusak tubuh. Kemudian keadaan tanah yang sehat adalah tanah yang baik untuk penanaman suatu tumbuhan, dan tidak tercemar oleh zat-zat logam berat.⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa proses alam atau aktivitas manusia sehari-hari. Sedangkan pengelolaan sampah adalah suatu operasi atau pengelolaan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk minimalisasi sampah. Tidak hanya persoalan teknis terkait pengelolaan sampah, namun juga persoalan lain seperti pengelolaan, keuangan, regulasi, partisipasi swasta dan peran masyarakat sebagai penghasil sampah.⁹

Pengelolaan sampah secara umum diartikan sebagai proses pengelolaan timbunan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan hingga pembuangan akhir, dengan pengelolaan yang optimal terhadap kesehatan, perekonomian, bentang alam, lingkungan hidup, teknologi dan konservasi serta bagi masyarakat. Keberhasilan pengelolaan sampah tergantung pada aspek teknis dan non teknis. Banyak bidang ilmu yang berbeda harus berpartisipasi dalam sistem manajemen yang efektif. Ini termasuk teknik sipil, perencanaan kota, ekonomi, kesehatan masyarakat, sosiologi, pemberdayaan, komunikasi, konservasi dan banyak lagi.

Menurut pasal 4 Undang-Undang (UU) Pengelolaan Sampah, tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup serta menjadikan sampah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi. Sehingga sampah dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menciptakan nilai ekonomi. Selain

⁸ Mundiatur dan Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 36-37.

⁹ UU Pemerintah Pusat, "18 tahun 2008, Undang-undang (UU) tentang Pengelolaan Sampah," (12 Desember 2022).

itu, tingkat kualitas lingkungan hidup akan tetap terjaga dan masyarakat mempunyai kesempatan untuk hidup lebih bersih.¹⁰

Peran masyarakat memiliki arti luas, dan para ahli menjelaskan bahwa peran masyarakat pada dasarnya meliputi sikap dan perilaku. Meski batasannya tidak jelas, namun tetap bisa dirasakan, dijalani, dan dipraktikkan. Untuk menjaga kebersihan lingkungan, individu, keluarga, dan kelompok masyarakat berpartisipasi dalam peran masyarakat. Ini adalah tanggung jawab individu, keluarga dan masyarakat.¹¹

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam pengelolaan lingkungan hidup demi terciptanya lingkungan yang bersih. Peningkatan kolaborasi dan kemandirian dengan lembaga non-pemerintah yang memiliki pemikiran serupa juga dapat menjadi tujuan dari peran masyarakat ini. Mereka juga dapat memperkuat peran aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan dengan memperluas jaringan kemitraan masyarakat.

Pengertian bank sampah merupakan suatu praktik rekayasa sosial yang mengajarkan masyarakat bagaimana memilah, mendaur ulang, dan menggunakan kembali sampah-sampah yang masih memiliki nilai ekonomi, serta mengajarkan bagaimana mengelola sampah dengan baik, sehingga akan mengurangi jumlah sampah yang diangkut. di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Program bank sampah ini merupakan sebuah ide khusus bagaimana masyarakat setempat dapat menyelesaikan permasalahan yang ada hingga saat ini. Strategi pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang dilakukan masyarakat mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, praktik bank sampah ini berkembang yang dipelopori oleh Bapak Syahid Nurbaya. Beliau adalah salah satu pendiri Komunitas Pemuda Peduli Lingkungan "Resik Apik" di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Perputaran ekonomi Desa Kajen berkembang dengan cepat karena pertumbuhan penduduk yang cepat dan jumlah pendatang yang terus meningkat. Selain itu, situasi ini memiliki banyak efek negatif, salah satunya adalah masalah sampah.

¹⁰ UU Pemerintah Pusat, "18 tahun 2008, Undang-undang (UU) tentang Pengelolaan Sampah," (12 Desember 2022).

¹¹ Dwi Iriani, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa" *Jurnal publiciana* 11, no. 1, (2018): 76, diakses pada 12 Desember, 2022, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>

Desa Kajen memiliki luas 70 hektar dan dihuni oleh sekitar 6.000 jiwa. Selain itu, banyak pendatang dari luar daerah yang tinggal di sini, sekitar 20.000 orang. Banyak lembaga pendidikan dan pesantren di Desa Kajen yang belum memiliki sistem pembuangan sampah yang efisien dan terprogram. Dalam kondisi seperti itu, sampah kini menjadi permasalahan besar yang perlu segera diatasi. Mereka membuang sampah dengan cara tradisional seperti membuangnya ke sungai atau membakarnya. Akibatnya, lingkungan desa penuh dengan sampah dan sungai yang mengalir melalui Desa Kajen sering kali tersumbat oleh sampah sebanyak itu. Berdasarkan survei singkat, jumlah sampah di Desa Kajen berjumlah lebih dari 10 meter kubik per hari.¹²

Melihat keadaan yang semakin tidak terkendali, sekelompok pemuda tergerak untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian, ide mengelola sampah muncul. Awal mula Resik Apik didirikan pada tanggal 13 September 2015 dengan kegiatan jasa angkut dulu. Program jasa angkut itu memberi dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Pembuangan sampah sembarangan warga sekarang sudah mulai berkurang. Peran masyarakat untuk menjadikan Desa Kajen menjadi desa yang bersih dan mandiri ini bisa terwujud. Komunitas ini telah membentuk tiga divisi untuk mengelola sampah, yaitu TPS 3R, bank sampah, dan divisi jasa angkut sampah.

Permasalahan lingkungan hidup di Desa Kajen mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah di Desa Kajen Kabupaten Margoyoso Kabupaten Pati” karena adanya peran masyarakat dalam Bank Sampah Resik Apik. Program itu diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah dan membersihkan lingkungan desa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ini adalah mengutamakan kondisi sosial, yaitu fakta atau peristiwa yang dikaji secara mendalam, kompleks, dan komprehensif, meliputi unsur subjek, tindakan itu sendiri, dan tempat interaksinya secara dinamis dan sinergis.¹³

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti memilih judul “Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

¹² “Komunitas Peduli Lingkungan Resik Apik,” resikapik.id, diakses pada 13 Desember, 2022. <https://resikapik.id/tentang-kami/>

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

Melalui Program Bank Sampah di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”, yang menitikberatkan pada peran masyarakat, khususnya tindakan dan kegiatan masyarakat di sekitar lokasi bank sampah. Penelitian ini fokus pada peran masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah Resik Apik di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Selanjutnya, lokasi penelitian ini fokus pada Bank Sampah Resik Apik di lokasi tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Resik Apik di Desa Kajen?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Resik Apik di Desa Kajen?

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sebuah peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah Resik Apik Desa Kajen.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui Program Bank Sampah Resik Apik di Desa Kajen.

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

Secara Teoritis, Harapan Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam penulisan artikel ilmiah khususnya tentang peran dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan yang cocok untuk penelitian selanjutnya.

Secara Praktis, Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang mereka pelajari di kelas dan mengaktualisasikan teori yang didapat dari buku-buku ketika perkuliahan.

Bagi pengelola Bank Sampah Resik Apik dan masyarakat sekitar, semoga hasil penelitian ini membantu pengelola Bank Sampah Resik Apik dan masyarakat sekitar, mendorong mereka untuk terus berkontribusi dan meningkatkan praktik pengelolaan

sampah yang baik. Semoga masyarakat Desa Kajen dapat belajar bagaimana mengelola sampah mereka sendiri dengan bijak.

Bagi pemerintah dan pihak-pihak yang bertanggung jawab, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran bagi pemerintah dan pihak-pihak yang bertanggung jawab. Diharapkan pemerintah lebih terlibat dalam penerapan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berkelanjutan sehingga lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran dan garis besar yang jelas dari setiap bagian, sehingga uraiannya lebih terarah dan menghasilkan penelitian yang sistematis di masa mendatang, berikut adalah bagian-bagiannya:

1. Bagian Awal

Bagian pertama ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat beberapa bagian yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dan bab lainnya saling terkait karena hal tersebut merupakan satu kesatuan dari kelima bab diantaranya sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan berupa data yang mencakup informasi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Kerangka Teori

Bab II kerangka teori sebagai bab yang di dalamnya terdapat berbagai teori yang berhubungan dengan judul, penelitian di masa lampau, dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode penelitian mencakup informasi yang berhubungan dengan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan ini mencakup tentang gambaran obyek penelitian, hasil data penelitian dan analisis data penelitian.

- e. Bab V Penutup
Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- 3. Bagian Akhir
Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

